

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka kesimpulannya yaitu sebagai berikut:

5.1.1 Karakteristik Sentra Industri Bubut Kayu Kelurahan Tanggung

Industri Kecil dan Menengah di Kota Blitar memberikan peranan besar dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi kerakyatan, karena Industri ini mandiri dalam memenuhi kebutuhan pasar Lokal maupun Regional, industri yang mampu menyerap banyak tenaga kerja, serta industri yang mampu bertahan dalam situasi krisis global. Sentra Industri bubut kayu sendiri merupakan sektor unggulan di Kota Blitar yang terletak di Kelurahan Tanggung Kecamatan Kepanjenkidul. Kelurahan tanggung didalam RTRW Kota Blitar tahun 2010-2030 Diarahkan sebagai kawasan strategis pariwisata dengan konsep pengembangan sebagai desa wisata berbasis industri kerajinan.

Sebagai sentra industry bubut kayu, tentunya memerlukan bahan baku berupa kayu. Bahan baku berupa kayu mahoni yang berusia 10-15 tahun. Kayu mahoni yang dibutuhkan masih berupa kayu gelondongan. Untuk volume yang diperlukan biasanya untuk industri yang besar 10 rit kayu mahoni tergantung pada pesanan. Untuk harganya sendiri bermacam tergantung besarnya diameter, kisaran harga antara Rp5.000.000 sampai Rp. 7.000.000 per ritnya. Pasokan bahan baku tersebut berasal dari daerah Blitar Selatan, Kecamatan Wates Kabupaten Kediri, Kecamatan Wonotirto Kabupaten Blitar, Kabupaten Trenggalek dan Kabupaten Malang. Cara memperoleh bahan baku dilakukan secara swadaya oleh pengusaha. Sedangkan untuk teknologi yang digunakan oleh industry bubut kayu ini, mayoritas masih tergolong sederhana dan tradisional. Selain terbatasnya modal, hal ini disebabkan untuk mempertahankan kualitas produksi. Namun, menurut para pengrajin, hal ini tidak menghambat produktifitas para pengrajin. Hanya terkadang jika pesanan melimpah, mereka sulit memenuhi pesanan.

Permodalan untuk industri bubut kayu di Kelurahan tanggung berdasarkan hasil survei 80% merupakan berasal dari modal individu/sendiri. Hanya sebagian kecil saja para pelaku industri yang melakukan pinjaman ke bank atau koperasi. Modal awal

berumlah 5-20 juta tergantung besarnya industry. Namun sekarang pinjaman melalui koperasi sudah tidak ada dan para pengrajin beralih ke bank. Proses peminjaman modal untuk usaha cukup mudah didapatkan.

Hasil produksi bubut kayu berupa kendang, yoyo, papan catur, kerajinan tangan dan alat rumah tangga. Dari beberapa hasil bubut kayu tersebut, kendang lah yang memiliki nilai jual yang paling tinggi dan pasarnya sudah mencapai luar negeri, seperti Hawaii, Turki dan Afrika selatan. Pemasaran hasil produksi bubut kayu dilakukan dengan dua cara yaitu dilakukan sendiri oleh pengusaha dan dilakukan oleh orang lain yaitu tengkulak.

Di daerah sentra industry ini juga terdapat paguyuban bubut kayu Kelurahan Tanggung yang didirikan pada tahun 2003 dengan anggota sebanyak 60 pengrajin. Anggota paguyuban ini semakin bertambah tiap tahunnya dan pada tahun 2012 anggotanya telah berjumlah 190 pengrajin dengan diketuai oleh Bapak Romdhon. Tenaga Kerja di sentra industry ini sebagian besar berasal dari Kelurahan Tanggung dan Kelurahan Tetangga yaitu Kelurahan Sentul dan masih dalam satu kecamatan. Tujuan didirikan paguyuban ini ialah agar penjualan produk berasal dari satu pintu sekaligus menstabilkan harga dan agar tidak dipermainkan oleh broker. Salah satu keuntungan dengan adanya paguyuban ialah jika ada pemesanan, maka didahulukan para pengrajin kecil untuk mengerjakannya. Setelah para pengrajin kecil mendapatkan bagian secara merata, baru pesanan diberikan kepada pengrajin yang besar. Pasalnya para pengrajin yang sudah memiliki industri yang cukup besar sudah memiliki pendapatan besar dan pelanggan sendiri

5.1.2 Kesiapan Menjadi Kawasan Sentra

Industri Bubut Kayu di Kelurahan Tanggung ditinjau berdasarkan syarat – syarat yang telah ditetapkan dalam Keputusan Menteri Negara Koperasi dan usaha Kecil dan Menengah No.23 Tahun 2005 sudah layak menjadi kawasan sentra industri, criteria atau syarat- syarat yang ada di dalam keputusan menteri tersebut mencakup Unit industry Prospek pasar, Jaringan kemitraan, Tenaga kerja, Bahan baku, Sarana dan prasarana pendukung. Dari semua syarat tersebut hanya criteria sarana dan prasarana pendukung yang kurang memenuhi, sedangkan untuk syarat yang lain sudah memenuhi syarat untuk menjadi sentra industry.

5.1.3 Potensi dan Masalah Sentra Industri Bubut Kayu Kelurahan Tanggung

Sentra industry bubut kayu industry kelurahanTanggung memiliki beberapa potensi yang cukup besar. Menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Blitar Tahun 2010, menduduki peringkat pertama industri unggulan di Kota Blitar.Selain itu, Dengan adanya Sentra industri ini dapat menyerap banyak tenaga kerja yang memang masih banyak tersedia tenaga kerja dari KelurahanTanggung sendiri maupun dari daerah lain. Dari segi pemasaran produk sendiri salah satu hasil produksi di Sentra Industri ini yaitu kendang sudah mencapai pasar di Luar negeri, misalnya Hawaii dan Afrika selatan. Hal tersebut merupakan potensi yang cukup besar untuk lebih dikembangkan lagi. Tentunya dengan adanya dukungan dari pemerintah daerah. Pemerintah Kota Blitar sendiri telah mengeluarkan arahan bahwa Kelurahan Tanggung sebagai desa pariwisata berbasis kerajinan. Selain itu pihak dinas terkait juga telah sering melakukan penyuluhan dan bantuan terkait untuk pengembangan sentra industri ini, seperti penyuluhan penggunaan teknologi baru, perizinan yang mudah dan bantuan peralatan ringan. Ketersediaan lahan yang masih cukup untuk pengembangan sarana dan prasarana guna mendukung perkembangan sentra juga merupakan potensi yang ada di sentra industri ini.

Selain beberapa potensi diatas, Sentra Industri ini juga memiliki beberapa permasalahan. Dari segi fasilitas pendukung industri, masih belum adanya tempat untuk mengenalkan dan mempromosikan produk-produk baru yang dihasilkan di sekitar sentra. Sebagai desa yang diarahkan sebagai desa wisata berbasis kerajinan. Adanya pasar sentra di Kelurahan Tanggung tentunya dapat lebih menarik perhatian pengunjung atau konsumen dan mereka dapat memilih barang sesuai dengan keinginannya. Selain masalah tersebut, dalam hal promosi dan pemasaran, masih banyak para pengrajin yang belum bisa menggunakan media elektronik seperti internet untuk melakukan promosi produk mereka. Selain itu, fungsi paguyuban sebagai wadah bersama sebagai sumber informasi, dan komunikasi untuk menjawab permasalahan, baik dalam hal produksi, permodalan dan yang terpenting adalah pemasaran belum optimal. Harga masih sering dikendalikan oleh para broker. Para pengrajin yang sudah memiliki industri yang besar juga semakin besar, sedangkan yang kecil masih banyak yang kesulitan untuk menjual produknya. Bahkan,karena mereka membutuhkan uang dalam waktu cepat, maka mereka terkadang menjual barang dengan harga dibawah standar sehingga keuntungan berkurang.

Bahan baku yang digunakan dalam industry ini merupakan kayu mahoni yang semakin lama akan semakin berkurang dan apabila bahan baku semakin langka, maka tentunya akan semakin mahal harganya. Para pengrajin juga terpaksa membeli kayu pada Perhutani dengan harga yang lebih mahal, apabila terjadi keterlambatan pengiriman bahan baku. Keterlambatan pengiriman bahan baku tersebut terutama terjadi pada musim hujan, di mana jalan yang dilalui kendaraan pengangkut bahan baku sulit untuk dilewati di daerah asal bahan baku. Para pengrajin harus memperhatikan hal tersebut dan harus mengembangkan inovasi dan mencari alternatif untuk mengatasi hal ini.

5.1.4 Konsep Pengembangan Sentra Industri Bubut Kayu Kelurahan Tanggung

Dengan mengetahui permasalahan dan potensi yang terdapat di sentra industry dan kemudian di analisis, maka Untuk lebih mengembangkan sentra industry bubut kayu Kelurahan Tanggung Kota Blitar diperlukan adanya konsep pengembangan “Sentra industry bubut kayu yang terintegrasi dan terkoordinasi secara terpadu” dengan strategi utama sebagai berikut :

- Sosialisasi penggunaan internet terhadap pengrajin bubut kayu, agar dapat melakukan promosi melalui media internet.
- Pengoptimalan paguyuban, untuk mencegah adanya monopoli para pengusaha.
- Pembangunan pasar sentra sebagai sarana pengenalan produk dari semua pengusaha dan pengrajin. Jadi para konsumen atau pengunjung dapat memilih produk yang berkualitas sesuai keinginan.
- Bantuan pengadaan peralatan yang ditujukan kepada pemilik usaha secara merata.
- Sosialisasi pengadaan teknologi yang terbaru sehingga para pengrajin bisa beralih menggunakan teknologi terbaru.

5.2 Saran

A. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan Hasil studi “Pengembangan Sentra Industri Bubut Kayu Kelurahan Tanggung Kota Blitar” masih banyak kelemahan ataupun kekurangan, untuk itu diperlukan studi lanjutan antara lain:

- a. Studi mengenai Sentra Industri secara detail yang meliputi tapak kawasan, alokasi Lahan untuk pengembangan, proyeksi kebutuhan sarana pendukung serta penyediaan sarana dan prasarana.
- b. Studi Lanjutan mengenai analisa kelayakan ekonomi tentang pengembangan sentra industri. Sehingga dapat mengetahui prioritas pengembangan secara lebih spesifik,

B. Saran Bagi Pengambilan Kebijakan

- a. Melihat potensi yang besar dari Sentra Industri bubut Kayu Kelurahan Tanggung, para pengambil kebijakan, misalnya Pemerintah Provinsi Jawa Timur atau Pemerintah Kota Blitar hendaknya segera memfasilitasi sarana dan prasarana dibidang pemasaran. Misalnya saja pembangunan pasar sentra sebagai sarana pengenalan produk dari semua pengusaha dan pengrajin. Jadi para konsumen atau pengunjung dapat memilih produk yang berkualitas sesuai keinginan.
- b. Pemerintah Lebih giat untuk melakukan sosialisasi penggunaan internet terhadap pengrajin bubut kayu, agar dapat melakukan promosi melalui media internet
- c. Pemerintah Kota Blitar Hendaknya melakukan bantuan pengadaan peralatan yang ditujukan kepada pemilik usaha secara merata.
- d. Pemerintah seharusnya Lebih perhatian dan memfasilitasi Pengrajin yang melakukan Kegiatan promosi dengan mengikuti pameran produk unggulan daerah yang diselenggarakan di luar Daerah.

